

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama kedamaian dan rahmatan lil alamin adalah sebuah ungkapan yang merujuk pada salah satu prinsip dasar Islam. Konsep “kedamaian” dalam Islam adalah keadaan yang diinginkan dan diupayakan oleh semua umat Islam di dunia. Islam mengajarkan bahwa perdamaian adalah hal yang sangat penting dan harus dijaga oleh semua orang, tanpa memandang agama, etnis, atau latar belakang budaya mereka. Sementara itu konsep “rahmatan lil alamin” dalam Islam mengandung makna bahwa Islam diutus untuk memberikan rahmat atau kebaikan bagi seluruh alam semesta.

Keberadaan organisasi dakwah Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat. Organisasi atau lembaga dakwah pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya, senantiasa tidak terlepas dari faktor penghambat baik dari dalam maupun luar. Organisasi yang baik adalah organisasi yang mampu menyesuaikan dengan lingkungan luar dengan baik antara organisasi atau lembaga dakwah, maupun kepada masyarakat secara umum. Salah satunya adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

LDII adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia, merupakan organisasi kemasyarakatan yang resmi dan legal yang mengikuti ketentuan UU No. 8 tahun 1985

tentang Organisasi kemasyarakatan, serta pelaksanaannya meliputi PP No. 18 tahun 1986 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 tahun 1986.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Program kerja dan pengurus mulai dari tingkat Pusat sampai dengan tingkat Desa. LDII sudah tercatat di Badan Kesatuan Bangsa dan perlindungan Masyarakat (Bakesbang & Linmas) Departemen Dalam Negeri.

Berdirinya organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mulai didirikan pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur dengan nama Yayasan Karyawan Islam (YAKARI). Pada musyawarah besar (MUBES) YAKARI tahun 1981, nama YAKARI diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI). Pada musyawarah besar (MUBES) LEMKARI tahun 1990, sesuai dengan arahan Jendral Rudini sebagai Menteri Dalam Negeri (Mendagri) waktu itu, nama LEMKARI yang sama dengan akronim Lembaga Karate-Do Indonesia, diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia.

Dari data-data tersebut bahwa Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah suatu organisasi yang betul-betul resmi dan legal diakui oleh pemerintah yang sah mengikuti peraturan pemerintah nomor. 18 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia mempunyai Visi dan Misinya sebagai berikut, VISI : menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas, mampu membangun potensi insan dalam

---

<sup>1</sup> Diakses melalui situs resmi Tentang LDII - Lembaga Dakwah Islam Indonesia <https://ldii.or.id/tentang-ldii/> .(Diakses 7 Juni 2023 pukul 14.22)

mewujudkan manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah, menjalankan tugas sebagai hamba Allah untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis kejujuran, amanah, hemat dan kerja keras, rukun, kompak dan dapat bekerjasama yang baik. MISI: Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegritas sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)<sup>2</sup>

Sesuai dengan visi dan misi, tugas pokok dan fungsinya, LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila yang di ridai Allah SWT.

LDII salah satu di antara organisasi sosial yang bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan keagamaan di Indonesia. Diantara organisasi sosial keagamaan seperti: Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), dll. Organisasi LDII bersifat Nasional dan berjenjang dari tingkat pusat sampai ke tingkat kampung.<sup>3</sup> Dalam dakwahnya LDII secara umum hampir sama dengan model dakwah Islam yang lain. Namun dalam beberapa aspek

---

<sup>2</sup> Tentang LDII - Lembaga Dakwah Islam Indonesia <https://ldii.or.id/tentang-ldii/> .(Diakses 5 Desember 2022 pukul 09.53)

<sup>3</sup> Faizin, " Perspektif Pemikiran Politik Islam" Suatu Analisis Pendahuluan Pemikiran Politik Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Vol. 12 (Desember, 2014), hlm 66

ada yang menjadi ciri khas LDII pada dakwahnya. Dari beberapa model dakwah yang diterapkan tentu tujuannya sama, yaitu untuk mencari ridho Allah SWT, dan *amar makruf nahi munkar*. Dakwah yang digunakan juga menerapkan manajemen dakwah, yang baik agar target yang direncanakan bisa tercapai. Seperti mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan kontrol, penggerakan hingga evaluasi.<sup>4</sup>

Dari data-data di atas bahwa Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah suatu organisasi yang betul resmi dan legal dan diakui oleh pemerintah yang sah dan sesuai dengan peraturan yang ada tentang organisasi kemasyarakatan. Meskipun demikian hingga saat ini faktanya LDII ditengah masyarakat Indonesia masih tetap eksis keberadaannya bahkan terbilang berkembang dengan cukup pesat di Indonesia.

LDII sempat mendapat kritikan hangat dari masyarakat bahkan sampai ke pemerintah sewaktu bernama Lemkari. Tidak dipungkiri bahwa beberapa kali organisasi ini mendapatkan isu yang menyinggung. Meskipun demikian, yang terpenting adalah kita tidak membalasnya dan kami berusaha untuk tetap damai serta kami fokus untuk apa yang kami ingin capai yaitu mencari ridho Allah.<sup>5</sup> LDII terus eksis dan berdiri hingga saat ini, bahkan kokoh dan solid ditengah banyaknya paham-paham keagamaan, memang secara pemahaman, pemikiran keagamaan ibadah yang berbeda akan tetapi pada saat bersosial

---

<sup>4</sup> Halima Hotna Lubis, "Model Dakwah LDII Yogyakarta dalam Penguatan Kerukunan Umat Beragama (Ditinjau dari Perspektif Manajemen Dakwah)", Vol 2, No 1 (Juni 2020)

<sup>5</sup> Tugiat, "Wawancara (Tidak dipungkiri bahwa beberapa kali organisasi ini mendapatkan omongan yang menyinggung. Meskipun demikian, yang terpenting adalah kita tidak membalasnya dan kami berusaha untuk tetap damai serta kami fokus untuk apa yang kami ingin capai yaitu mencari ridho Allah), 5 Mei 2022.

dengan masyarakat selalu bergotong royong berjalan dengan harmonis dan menghargai perbedaan.

Keberagaman di Indonesia sangat banyak baik itu ras, suku, budaya dan agama yang dianut oleh setiap orang yang mengiamninya. Diantaranya yaitu agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Dari setiap agama, mengandung ajaran-ajaran yang menyeru kepada kebaikan terhadap sesama, terutama dalam hal saling menghormati antar umat beragama akan menjadi damai.<sup>6</sup> Karena dengan kedamaian akan tercipta kehidupan yang sehat, nyaman dan harmonis dalam setiap interaksi antar sesama. Dalam suasana aman dan damai, manusia akan hidup dengan penuh ketenangan dan kegembiraan juga bisa melaksanakan kewajiban dalam bingkai perdamaian. Oleh karena itu, kedamaian merupakan hak mutlak setiap individu, bahkan kehadiran damai dalam kehidupan setiap makhluk merupakan tuntutan, karena dibalik ungkapan damai itu menyimpan keramahan, kelembutan, persaudaraan dan keadilan.<sup>7</sup>

Harapan yang damai dan rukun umat Islam akan terjawab apabila kita melihat salah satu desa di Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Pekik Nyaring memiliki ciri yang tidak jauh beda dengan desa lainnya, tetapi desa ini memiliki keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan desa yang lain. Bila dilihat dari komposisi keberagaman masyarakat, penganut agama Islam adalah mayoritas. dalam kenyataan didesa tersebut pasti memiliki

---

<sup>6</sup> Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol20 No.02 (Desember 2020), hlm. 181

<sup>7</sup> Nur Hidayat, "Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Teori dan Praktek)," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.17 No.1 (2017), hlm 17

ormas Islam. Ormas Islam di desa tersebut terdiri dari Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Meskipun memiliki golongan atau organisasi yang beda, hingga saat ini observasi dilakukan belum pernah tampak terjadi konflik terbuka diantara mereka. Peluang terjadinya konflik sebenarnya ada. Akan tetapi masyarakat dan jama'ah LDII berusaha untuk damai dengan masyarakat, yang sering sekali dibicarakan oleh masyarakat tentang ajarannya tersebut, tetapi LDII mengupayakan masyarakatnya menciptakan keberagaman yang damai dengan masyarakat di Desa Pekik Nyaring. Adapun yang membuat hal ini menarik mereka antar jama'ah LDII dan masyarakat bekerja dengan ikhlas, semangat gotong royong tanpa mengharap imbalan dan tanpa membedakan golongan. Saling membantu atau kerjasama dalam segala bidang, tanpa melihat latar belakang mereka masing-masing.

Fenomena inilah yang menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait persepsi masyarakat terhadap eksistensi LDII dalam menciptakan keberagaman yang damai, di satu sisi masyarakat merespon dengan baik tetapi masih ada juga yang merespon negatif tentang LDII. Peneliti akan mencoba menelaah persepsi masyarakat terhadap eksistensi LDII dalam menciptakan keberagaman yang damai di Desa Pekik nyaring.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas rumusan masalah penelitan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam menciptakan suasana keberagaman yang damai di Desa Pekik Nyaring?
2. Bagaimana LDII dalam upaya menciptakan suasana keberagaman yang damai?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya terfokus pada:

1. Persespi masyarakat terhadap Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Pekik Nyaring dalam menciptakan suasana keberagaman yang damai.
2. Upaya yang dilakukan LDII dalam menciptakan suasana keberagaman yang damai di Desa Pekik Nyaring

## **D. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui pokok-pokok permasalahan dari penelitian ini maka tujuan yang ingin peneliti paparkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap LDII di Desa Pekik Nyaring
2. Untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan LDII dalam menciptakan suasana keberagaman yang damai

## **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini memberikan manfaat baik secara teoristis dan juga praktis. Hasil studi ini menambah pengetahuan tambahan tentang organisasi islam atau ormas yang ada di Indoneia, khususnya pemahaman tentang persespi masyarakat terhadap Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam menciptakan keberagaman yang damai. Lebih jauh lagi, menyediakan informasi bagi masyarakat, pemerintah dan organisasi islam yang membahas tentang persoalan LDII yang berupaya menciptakan kedamaian dengan masyarakat.

## **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Pada kajian pustaka ini adalah untuk mengetahui katannya dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh kalangan akademis. Hal ini untuk menentukan letak persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang pernah ada sebelumnya. Untuk melengkapi isi sebagai perbandingan penelitian, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan dalam judul yang peneliti gunakan untuk diteliti, diantaranya :

1. Jurnal berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri,” ditulis oleh Tri wibowo, Muhammad Turhan Yani (2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap hak dan kewajiban pemuka agama dalam menjaga kerukunan umat beragama sesuai dengan harapan masyarakat. Desa Sekaran, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, dari perspektif teori peran. Metode 1 data dikumpulkan melalui wawancara, data direduki, dianalisis,

data disajikan, dan ditarik kesimpulan. Gagasan yang digunakan adalah peran agama dalam menjaga keharmonisan manusia. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan perspektif di daerah setempat tentang pemenuhan hak istimewa dan komitmen para pionir yang tegas sesuai dengan kesesuaian yang ketat, itu telah berjalan sesuai dengan asumsi lokal.<sup>8</sup>

2. Jurnal berjudul “Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Tubuh Organisasi Masyarakat Pada Ormas NU, Muhammadiyah dan LDII di Desa Jogoroto,” ditulis oleh Sayidah Afyatul Masruroh. Tujuan dalam penulisan ini adalah berfokus pada bagaimana menginternalisasi nilai tasamuh dalam organisasi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif, teori yang digunakan adalah Internalisasi nilai Tasamuh. Temuan yang dihasilkan yaitu bahwa nilai-nilai dalam tubuh organisasi kemasyarakatan di desa Jogoroto diwujudkan dalam perilaku sehari-hari mereka yang saling mengedepankan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, dan itu telah menjadi sebuah budaya.<sup>9</sup>
3. Jurnal berjudul “Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970–2016,” ditulis oleh Aditya Nurullahi Purnama, Singih Tri Sulistiyono. Tujuan dalam penulisan ini berfokus pada mengenai

---

<sup>8</sup> Tri Wibiwo, Muhammad Turhan Yani, “Peran tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”, *Kajian Moral Kwarganegaraan*, Vol. 02 No. 04 (2016)

<sup>9</sup> Sayidah Afyatul Masruroh, “Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Tubuh Organisasi Masyarakat Pada Ormas NU, Muhammadiyah dan LDII di Desa Jogoroto”. *Menara Tebu Ireng*, Vol 15 No. 01 (November 2019)

perkembangan LDII kota Semarang dari 1970-2016. Metode dalam jurnal ini berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh LDII di Kota Semarang, dalam mempertahankan eksistensi di tengah Islam arus utama. Teori yang digunakan adalah dari ancaman menuju kekuatan. Temuan dalam hal ini yaitu Wujud kegiatan dakwah LDII Kota Semarang juga dimanifestasikan melalui pembangunan rumah sakit, pondok pesantren, dan koperasi syariah. Perlahan tapi pasti, performa dakwah yang baru telah mengubah wajah LDII Kota Semarang yang semula dianggap ancaman berubah menjadi kekuatan.<sup>10</sup>

4. Jurnal berjudul “Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII),” ditulis oleh Limas Dodi Kajian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jama’ah Islam terhadap gerakan sosial keagamaan LDII dari segi polemik, dimensi, ortodoksi, dan penerimaan ideologinya. Metamorfosis (dalam arti melepaskan dinamika masa lalu yang dianggap menyesatkan dan kemudian menggunakan paradigma baru). Strategi yang digunakan bersifat kuantitatif. Metamorfosis gerakan sosial keagamaan adalah konsep yang digunakan. Temuan dalam kasus ini menunjukkan bahwa gerakan mengambil berbagai bentuk dan bertahan dari waktu sebenarnya, ada dua pola yang memiliki efek dalam dua cara berbeda. (1)Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan 229 Everyday life based. (2) Inward

---

<sup>10</sup> Aditya Nurullahi Purnama, Singgih Tri Sulistiyono “Dari ancaman menuju kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang 1970-2016”. *Hostografi*, Vol. 1 No. 1 (2020)

Oriented Contemplative Movements. Elemen dan sistem LDII dengan administrasi otoritas publik atau pertemuan ketat lain, adalah hubungan untuk menempatkan diri sebagai pertemuan itu disesuaikan sebagai pertemuan konvensional. Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang metamorfosis atau sejauh mana pandangan dimasa lalu, dan sama-sama membahas LDII.<sup>11</sup>

5. Jurnal berjudul “Model dakwah LDII Yogyakarta dalam beragama ditinjau dari perspektif manajemen dakwah),” ditulis oleh Halima Hotna Lubis. Tujuan dalam pembahasan ini adalah mengutamakan kerukunan dalam konteks berbangsa dan bernegara menjadi tujuan utama. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Konsep model dakwah LDII. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini ada tiga kerukunan yang menjadi kebijakan mengenai pemerintah, yaitu kerukunan internal umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah<sup>12</sup>
6. Jurnal berjudul “Sejarah Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Jambi 1995,”di tulis oleh Efriadi, Syamsu Hadi, Hendra Gunawan (2020). Tujuan pembahsan ini adalah dilatar belakangi oleh adanya stigma negatif masyarakat terhadap LDII di kota Jambi namun kegiatan LDII dikota Jambi tetap eksis. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif. Konsep yang dipakai adalah sejarah

---

<sup>11</sup> Limas Dodi. “Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”. *Al-Tahrir*, Vol. 17 No. 1 (Mei 2017)

<sup>12</sup> Halima Hotna Lubis. “Model dakwah LDII Yogyakarta dalam beragama ditinjau dari perspektif manajemen dakwah.” Vol. 2 No. 1 (Juni 2020)

dakwah lembaga dakwah Islam Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa tahun 1979 LDII masuk ke Jambi dibawa oleh Hamit Hoyyan dengan nama Lemkari. Mengalami perkembangan sejak didirikan yayasan tahun 1995 meskipun tahun 2020 sedikit mengalami tantangan akibat pandemi, namun kegiatan tetap eksis.<sup>13</sup>

7. Skripsi berjudul “Studi atas sejarah dan eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang,” ditulis oleh, Faisal Moh Jailani (2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kajian sejarah dan keberadaan LDII di Kabupaten Sampang dilakukan. Mengapa organisasi ini tetap eksis meskipun ditolak, padahal organisasi LDII adalah jalan hidup masyarakat Sampang? melakukan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode penyelidikan mereka. Konsep yang digunakan dalam kajian sejarah temuan kajian ini menunjukkan bahwa sejarah keberadaan LDII di Kabupaten Laku harus ditelaah. Orang yang mendapat LDII Rezim Sampang adalah H. Al-Amin pada tahun 1989, seperti kehadiran LDII di Sampang Rule, analisis jebol memanfaatkan kegunaan tentang perspektif Coser tentang hipotesis perjuangan, yang terjadi antara individu dari Nahdliyin dan LDII dan ada beberapa jenis perubahan sosial yang terjadi antara kedua pergaulan itu damai.<sup>14</sup>
8. Skripsi berjudul “Sejarah dan eksistensi LDII di kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Endahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” ditulis oleh Nur azizah (2020).

---

<sup>13</sup> Efriadi, Syamsu Hadi, Hendra Gunawan. “Sejarah Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Jambi 1995” (Vol. 02 No 03 tahun 2020)

<sup>14</sup> Faisal Moh Jailani, “Studi atas sejarah dan eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di kabupaten Sampang” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampen Surabaya, Surabaya, 2022)

Objektif Kajian ini untuk menggambarkan Rangkaian Pengalaman dan Kehadiran LDII di Kelurahan Mendahara Ilir, Lokal Mendahara, Aturan Tanjung Jabung Timur. Mengapa organisasi LDII ini terus eksis dan berkembang hingga saat ini? Jenis pemeriksaan itu digunakan dalam penelitian adalah grafik subjektif. Konsep yang digunakan adalah sejarah dan eksistensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah dan eksistensi LDII di Kelurahan Mendahara Ilir. Yang membawa LDII di Kelurahan Mendahara Ilir ialah H. Mursidin pada tanggal 01-Juli-1972, seperti layaknya keberadaan LDII di Kelurahan Mendahara Ilir, interaksi kelompok LDII dengan masyarakat sekitar berjalan dengan sangat baik dan tidak mengganggu masyarakat sekitar maupun sosial ekonomi masyarakat sekitar. Perbedaannya adalah tentang sejarah dan eksistensi.<sup>15</sup>

9. Skripsi berjudul “Pola jama’ah LDII dengan masyarakat sekitar (studi kasus jama’ah LDII di Prayungansawo Ponorogo),” ditulis oleh Zakariya, Abi (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pola interaksi jama’ah LDII dengan masyarakat sekitar yang ada di Desa Prayungan dan sekitarnya; (2) Persepsi masyarakat terhadap eksistensi dan semakin berkembangnya jama’ah LDII di Desa Prayungan dan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Konsep yang digunakan yaitu pola interaksi. Adapun hasilnya adalah (1) pola interaksi jama’ah

---

<sup>15</sup> Nur Azizah, “Sejarah dan eksistensi LDII di kelurahan Mendahara Ilir kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

LDII dengan masyarakat sekitar yang berada di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo adalah pola interaksi kerjasama (cooperation). Jama'ah LDII sudah terbilang sebagai masyarakat yang berjiwa sosial tinggi, mengedepankan budi luhur, ngepik i tonggo teparo (berbuat baik sesama tetangga), rukun, kerjasama, dan kompak. Perbedaanya adalah tentang interaksi sosial keagamaan.<sup>16</sup>

10. Skripsi berjudul “Toleransi Beragama Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) (Studi Deskriptif Dewan Pimpinan Wilayah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Jawa Barat),” disusun oleh Predi M Pranata (2019). Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman makna toleransi yang menciptakan penerapan toleransi beragama perspektif DPW LDII. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung yang menciptakan toleransi beragama antara DPW LDII Provinsi Jawa Barat dengan masyarakat non LDII. Untuk mendeskripsikan penerapan toleransi beragama yang dilakukan DPW LDII Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa toleransi beragama menurut DPW LDII Provinsi Jawa Barat adalah sikap untuk bisa saling bergaul dengan masyarakat, kemudian diterima dimasyarakat dan mempunyai wibawa di dalam pergaulan. Faktor pendukung tercapainya toleransi beragama antara LDII dengan non LDII adalah ta'aruf, tafahum, ta'awun, takaful, dan budi luhur. Implementasi toleransi beragama yang dilakukan oleh DPW LDII Jawa Barat dengan cara menerima seseorang yan non

---

<sup>16</sup> Abi Zakariya, “Polai Interaksi jama'ah LDII dengan masyarakat sekitar (Studi kasus jama'ah LDII di Prayungan Sawo Ponorogo)”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018)

LDII shalat di masjid mereka, mengadakan kegiatan bersama dengan tokoh agama lain, memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban bencana alam dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

## G. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sitematika penulisan agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian

**BAB I :** Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang yang akan membahas bagaimana dasar argument penelitian ngin meneliti sebuah topik pembahasan yang diangkat menjadi judul. Rumusan Masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan peneliti teliti lebih lanjut. Batasan Masalah yaitu menjelesakan bagaimana masalah itu bisa terfokus dan tidak meluas dari segi lingkup yang akan diteliti. Tujuan Penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian. Kegunaan Penelitian dimaksudkan untuk hasl akhir dari penelitian. Kajian Terdahulu sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian, dan Sistematika Penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

**BAB II :** Landasan Teori berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini menjelsakan tentang persepsi eksistensi LDII, didalamnya membahas tentang pengertian persepsi, syarat-

---

<sup>17</sup> Predi M Pratama, "Toleransi Beragama Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) (Studi Wilayah Deskriptif Dewan Pimpinan Wilayah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Jawa Barat)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

syarat persepsi, proses terjadinya persepsi, dan persepsi eksistensi. Selain itu peneliti juga membahas mengenai Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mengenai, definisi lembaga, visi dan misinya, ideology lembaga, cara berdakwah dan konsekuensi LDII. Terkait dengan keberagaman dan kedamaian, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai definisi keberagaman dan jenis-jenis keberagaman seperti keberagaman eksklusif, inklusif, dan pluralistik. LDII juga berupaya untuk menciptakan keberagaman yang damai dengan mengedepankan toleransi dan kerjasama yang baik.

**BAB III :** Metodologi Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

**BAB IV :** Pembahasan, pada bab ini berisi tentang paparan data, yang berisikan hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang profil desa, letak geografis, keadaan ekonomi, sejarah LDII di desa Pekik Nyaring, dan kegiatan-kegiatan LDII. Sedangkan Pada hasil dari penelitian ini meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap LDII dalam menciptakan keberagaman yang damai.

**BAB V** : Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang peneliti susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi, peneliti melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

